

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam proses kehidupan manusia karena melalui pendidikan seorang manusia dapat mencapai masa depan yang baik sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pendidikan juga bukan satu hal yang mudah untuk dicapai, karena harus melalui kerja keras dan bersungguh-sungguh untuk mencapainya. Oleh karena itu, pendidikan harus diterapkan dari sejak kecil sehingga dapat membentuk karakter seseorang yang berkualitas.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram.

Setidaknya ada beberapa permasalahan yang bisa teridentifikasi dalam dunia pendidikan kita, yaitu: rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya

kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat mendorong motivasi siswa untuk semakin bersungguh-sungguh untuk belajar agar bisa mendapatkan hasil belajar yang di inginkan. Akan tetapi guru juga diuntut untuk dapat menguasai strategi-strategi atau model-model dalam pembelajaran yang nantinya bisa meningkatkan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran matematika bisa di ikuti dengan baik dan menarik perhatian siswa jika menggunakan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan materi yang akan diajarkan. Terdapat banyak sekali model-model pembelajaran akan tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran talking stick sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama dan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP NEGERI 1 WRINGINANOM, peneliti melihat guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, dan memberikan latihan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata. Saat peneliti melakukan observasi dikelas terdapat bebrapa permasalahan penyebab terhambatnya proses belajar mengajar , yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan soal-soal yang telah di berikan oleh guru.
2. Masih ada beberapa siswa yang memilih untuk diam ketika tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.
3. Pada saat guru menjelaskan di papan tulis ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang

tidak membosankan, dan membuat siswa aktif pada saat proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran talking stick.

Talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Miftahul , 2013 : 224). Model ini bisa meningkatkan konsentrasi siswa karena siswa tidak tau kapan mendapatkan giliran memegang tongkat tersebut oleh karena itu Penulis beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick ini dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah menengah pertama. Akan tetapi seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang berkualitas apabila suatu kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan utama dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana , 2014 : 22). Jadi nantinya siswa tersebut dikatakan berhasil dalam mencapai target yang diinginkan apabila hasil dari proses belajarnya mendapatkan hasil yang sesuai dengan kemampuannya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 WRINGINANOM”**

B. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian tersebut sangat luas maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah yang berguna untuk membantu penelitian ini agar bisa terarah pada tujuan yang utama dan juga untuk menghindari adanya kesalah pahaman yang mungkin bisa menimbulkan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh sebab itu peneliti merumuskan batasan masalah yakni :

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model talking stick terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 WRINGINANOM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP NEGERI 1 WRINGINANOM?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus terdapat tujuan penelitian yang berguna untuk menghindari suatu kesalahan dalam laporan hasil penelitian tersebut sehingga peneliti bisa mengarahkan penelitiannya sesuai dengan tujuan yang ada. Dan tujuan tersebut adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 WRINGINANOM.

E. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian pasti terdapat manfaat penelitian, oleh karena itu manfaat yang di inginkan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika
2. Bagi guru, pembelajaran matematika dengan menggunakan model talking stick ini bisa menjadi salah satu strategi pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, berguna untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.